

**ANALISIS RANTAI NILAI
KOMODITAS NANAS MADU
DI KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YOSEPHINE PUTRI MAYANG MARETA

NIM. 12020113120055

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yosephine Putri Mayang Mareta
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120055
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS
NANAS MADU DI KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**
Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D.

Semarang, 31 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D.)
NIP. 196202121987031024

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yosephine Putri Mayang Mareta
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120055
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS
NANAS MADU DI KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Oktober 2017

Tim Penguji

1. Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D. (.....)
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, M.SP. (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Yosephine Putri Mayang Mareta, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, adalah hasil tulisan saya. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

(Yosephine Putri Mayang Mareta)

NIM: 12020113120055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh
kepercayaan, kamu akan menerimanya”
(Matius 21:22)

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk Bapak F.X. Suwondo,
Ibu M. Purwanti, Adikku Patrik Agam Lazuardi.

ABSTRACT

Belik Sub-district is one of the sub-district in Pemalang Regency that is being the center of honey pineapple producing area with the greatest number of production among another honey pineapple producing areas. Long marketing channels which happen in the honey pineapple marketing causing the difference of price on honey pineapple. The length of marketing channels causing a lot of doers are involved in marketing process. The number of doers that are involved causing the doers take greater margin business. This research aims to analyze the value chain of honey pineapple commodity and determine the strategy to increase the value chain of honey pineapple commodity in Belik Sub-district, Pemalang Regency.

The method of analysis that is used in this research is value chain analysis. Collecting data technique was conducted by choosing respondents through purposive quoted sampling method with the number of respondents as many as 100 people and snowball sampling to determine channel informants as many as 13 people. In-depth interview method to the key person from academics, businessman, government, and communities (A-B-G-C) who competence in their fields as many as five people.

The result of the research shows that in this Value Chain of Honey Pineapple Commodity, the total margin on the level farmer and collectors is Rp 1.000,00/pcs. While margin between collector and wholesalers is Rp 2.000,00/pcs. The margin between wholesalers and inter regional traders is Rp 1.500,00/pcs. Then for the margin between inter regional traders and retailers is Rp 6.000,00/pcs. The right strategy to strengthen the value chain of honey pineapple commodities in Belik sub-district is doing joint price control either from the doers of the value chain, institution, or government.

Keywords : Honey Pineapple, Value Chain Analysis, Marketing Margin, Strengthening Strategy, Belik Sub-district, Pemalang Regency

ABSTRAK

Kecamatan Belik merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang menjadi sentra penghasil buah nanas madu dengan jumlah produksinya yang paling banyak diantara daerah penghasil buah nanas madu lainnya. Saluran pemasaran yang panjang yang terjadi dalam pemasaran nanas madu ini menyebabkan adanya selisih harga pada buah nanas madu. Panjangnya saluran pemasaran buah nanas madu ini menyebabkan banyaknya pelaku yang terlibat didalam proses pemasaran. Banyaknya pelaku yang terlibat dalam rantai nilai ini menyebabkan pelaku mengambil margin usaha yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai nilai komoditas nanas madu dan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rantai nilai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemilihan responden melalui metode *purposive quoted sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan metode *snowball sampling* untuk menentukan *channel informan* sebanyak 13 orang. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* untuk *key person* dari lingkungan akademisi, pebisnis, pemerintah, dan komunitas (A-B-G-C) yang berkompeten di bidangnya sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu ini total margin pada tingkat petani dan pengepul adalah Rp 1.000,00/buah. Sedangkan margin antara pengepul dan pedagang besar adalah Rp 2.000,00/buah. Margin antara pedagang besar dan pedagang antar daerah adalah Rp 1.500,00/buah. Kemudian untuk margin antara pedagang antar daerah dan pedagang eceran adalah Rp 6.000,00/buah. Strategi yang tepat untuk menguatkan rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik ini adalah dengan melakukan pengendalian harga bersama, baik dari pelaku rantai nilai, lembaga, maupun pemerintah.

Kata Kunci : Nanas Madu, Analisis Rantai Nilai, Margin Pemasaran, Strategi Penguatan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS NANAS MADU DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada :

1. Orang Tua tercinta Bapak Fransiskus Xaverius Suwondo, S.Pd dan Ibu Margareta Purwanti, S.E yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis. Dan Adik Patrik Agam Lazuardi atas kasih sayang dan semangat yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

4. Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Nugroho, SBM, MSP selaku Dosen Wali, terimakasih atas perwaliannya selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jajaran staff, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Kepala BAPPEDA Kabupaten Pemalang serta seluruh jajarannya, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang serta jajarannya, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi serta jajarannya atas kerjasamanya dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh responden (Petani Nanas Madu, Pengepul, Pedagang Besar, Pedagang Antar Daerah, dan Pedagang Eceran) di Kecamatan Belik.
9. Seluruh *key person* (Bapak Siswanto, Bapak Dr. Ir. Mukson, M.S., Ibu Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc., Bapak Suratno, S.IP., M.M., dan Bapak Sumarso) yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
10. Dionisius Sri Maryanto, S.T, terimakasih telah mengajarkan kepada penulis arti perjuangan, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih selalu ada di saat suka maupun duka.
11. Sahabat Mendes yang selalu bersama-sama sejak TK hingga sekarang: Ignasia Maya Aurelia, Petronela Yuni Iswari, Sisilia Vera Yuliati, dan

Monika Elsa Kusuma terimakasih selalu memberi keceriaan hingga sekarang dan selalu ada sebagai pendengar keluh kesah penulis.

12. Sahabat-sahabatku: Dicha Ariesta A, Anggriawan Eka P, Wilda Nur A, Alfa Nadia, Grace Ardina, Rosa Dahniar, Indriani Dewi, Marlina Dwi J, dan Saula Fitria, terimakasih selalu mendukung, membantu, menghibur, dan mewarnai hari-hari penulis selama 4 tahun ini.
13. Keluarga Kos Mawar Merah: Arinta, Arlini, Arsil, Arininda, Cavandhes, Desi, Pipit, Tiyl yang senantiasa saling mendukung dan berbagi kebahagiaan serta kesedihan.
14. Pejuang Toga: Amalia, Marlina dan Fendika. Terimakasih atas segala semangat, dukungan, masukan, dan kritik yang berguna bagi penulis.
15. Mbak Bella Yokebet, Mbak Wuri, dan Mbak Iis yang telah bersedia menjawab pertanyaan penulis dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
16. Gondang x gang: Anggriawan, Anfari, Fendika, Firman, Indra, Marlina, Anan, Imam, Andi, Hernantyo, Afrizal, Aji, Miko telah memberikan dukungan, semangat serta keceriaan kepada penulis.
17. Teman-teman KKN Desa Bacin: Amalia, Khorina, Fatimah, Barki, Anna, Ribud, Pilemon, Arif, dan Jim telah memberikan pengalaman selama tinggal 35 hari bersama.
18. Teman-teman IESP Angkatan 2013 terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah.

19. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 31 Agustus 2017

Penulis

Yosephine Putri Mayang Mareta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
1.3.1 Tujuan Penelitian	18
1.3.2 Kegunaan Penelitian	18
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Pemasaran	20
2.1.1.1 Saluran dan Lembaga Pemasaran.....	21
2.1.1.2 Margin Pemasaran.....	22
2.1.2 Rantai Nilai	24
2.1.2.1 R/C Ratio.....	28
2.1.3 Agribisnis.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	46
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel	48
3.2.1 Sampel Petani Nanas Madu....	48
3.2.2 Sampel Informan Channel.....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data	52
3.4 Metode Pengumpulan Data	53
3.5 Metode Analisis	55
3.5.1 Analisis Rantai Nilai	55
3.5.2 Analisis Kuantitatif	56
3.5.3 Analisis Kualitatif	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.2 Profil Responden	65
4.2.1 Karakteristik Responden Petani Nanas Madu.....	65

4.2.1.1 Karakteristik Responden Petani Jenis Kelamin	66
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasar Usia Petani	67
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasar Jumlah Tanggungan	68
4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan	68
4.2.1.5 Karakteristik Responden Berdasar Lama Usaha	69
4.2.2 Karakteristik Responden Channel Informan	70
4.3 Karakteristik <i>Key Informan</i>	74
4.4 Peta Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu	75
4.5 Peran dan Fungsi Pelaku Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu.....	78
4.5.1 Petani Nanas Madu	78
4.5.2 Pengepul.....	86
4.5.3 Pedagang Besar.....	87
4.5.4 Pedagang Antar Daerah	88
4.5.5 Pedagang Eceran.....	89
4.5.6 Konsumen.....	90
4.6 Peran Lembaga Terkait	90
4.7 Analisis Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu	93
4.8 Strategi Penguatan Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu	96
4.9 Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	103
BAB V PENUTUP	108
5.1 Simpulan	108
5.2 Keterbatasan Penelitian	109
5.3 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN	114
LAMPIRAN B REKAP DATA RESPONDEN	132
LAMPIRAN C TRANSKRIP WAWANCARA.....	139
LAMPIRAN D DOKUMENTASI PENELITIAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah)	2
Tabel 1.2 Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia Tahun 2012-2015	3
Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah)	4
Tabel 1.4 Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahunan Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (Kuintal).....	7
Tabel 1.5 Produksi Buah Nanas di Provinsi Jawa Tengah (Kuintal).....	9
Tabel 1.6 PDRB Kabupaten Pemalang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Tahun 2012-2015.....	11
Tabel 1.7 Luas Panen dan Produksi Nanas di Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Luas Lahan, Jumlah Produktivitas, dan Jumlah Petani Nanas Madu di Kecamatan Belik Tahun 2016.....	49
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Petani di 4 Desa di Kecamatan Belik.....	50
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Responden Menggunakan Snowball Sampling	51
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Responden Key Persons	52
Tabel 4.1 Profil Responden Petani Nanas Madu.....	66
Tabel 4.2 Profil <i>Channel Informan</i>	74
Tabel 4.3 Peran Lembaga Terkait	90
Tabel 4.4 Analisis Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu.....	93
Tabel 4.5 Permasalahan dan Strategi dalam Rantai Nilai Nanas Madu.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rantai Nilai.....	27
Gambar 2.2 Keterkaitan Antar Subsystem Dalam Sistem Agribisnis.....	31
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	64
Gambar 4.2 Peta Rantai Nilai Komoditas Nanas Madu.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sudah sejak lama dikenal sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman hayati. Letak Negara Indonesia yang membentang daratan dan lautannya menjadikan Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya alam. Wilayah daratan yang menghasilkan banyak sumber daya menjadikan Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraria, dimana dalam hal ini bidang pertanian menjadi salah satu bidang yang diunggulkan. Pentingnya pertanian di dalam perekonomian nasional tidak hanya diukur dari kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB atau pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara, tetapi potensinya juga harus dilihat sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan output dan diversifikasi produksi di sektor-sektor ekonomi lainnya (Tambunan, 2003).

Pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari besarnya devisa yang berasal dari pertanian. Bidang pertanian memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara juga memberikan dampak positif terhadap masyarakatnya. Kita dapat melihat bagaimana pentingnya sektor pertanian tersebut melalui kontribusinya terhadap perekonomian.

Tabel 1.1
PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Tahun 2012 – 2015 (Miliar Rupiah)

No.	PDB Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1039440.70	1083141.80	1129052.70	1174456.80
2	Pertambangan dan Penggalian	771561.60	791054.40	796711.60	756239.20
3	Industri Pengolahan	1697787.20	1771961.90	1853688.20	1932457.40
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	90722.8	95345	100679.4	102315
5	Konstruksi	728226.40	772719.60	826615.60	881583.90
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1067911.50	1119272.10	1177048.60	1206074.70
7	Pengangkutan dan Komunikasi	600941.30	653656.30	711340.40	771839.10
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	373643.60	675243.30	714061	764302.60
9	Jasa-Jasa	426759.80	457720.70	489316.80	526283.20
	Total	67969949.90	7420115.10	7798514.30	8115551.90

Sumber : Statistik Indonesia (2017), diolah

Data PDB Indonesia yang berdasarkan pada harga konstan tahun 2010 diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya pendapatan bagi Indonesia yang berasal dari berbagai sektor diatas. Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pendapatan negara, kemudian disusul dengan sektor perdagangan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan besarannya memang sektor industri pengolahan yang paling tinggi, namun apabila kita melihat lebih dalam lagi maka akan terlihat bahwa besaran pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memberikan kontribusinya yaitu dengan terus meningkatnya kontribusi pertanian dari tahun 2012 hingga

tahun 2015. Dari banyaknya kontribusi persektor ini, kita dapat melihat sektor mana yang menyerap tenaga kerja paling banyak, karena dari banyaknya pemyerapan tenaga kerja itu kita dapat melihat sektor manakah yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian.

Tabel 1.2
Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012-2015

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	39.590.054	39.220.261	38.973.033	37.748.228
2	Pertambangan dan Penggalian	1.602.706	1.426.454	1.436.370	1.320.466
3	Industri Pengolahan	15.615.386	14.959.804	15.254.674	15.255.099
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	251.162	252.134	289.193	288.697
5	Konstruksi	6.851.291	6.349.387	7.280.086	8.208.086
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	23.517.145	24.105.906	24.829.734	25.686.342
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5.052.302	5.096.987	5.113.188	5.106.817
8	Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	2.696.090	2.898.279	3.031.038	3.266.538
9	Jasa-Jasa	17.328.732	18.451.860	18.420.710	17.938.926
	Total	112.504.868	112.761.072	114.628.026	114.819.199

Sumber : Statistik Indonesia (2016). Diolah.

Dari data diatas terlihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja justru bukan dari sektor industri melainkan dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 37 persen hingga 39 persen. Jauh sangat berbeda bila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya yang kemudian hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara sektor

pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan terhadap PDB dengan kontribusi sektor tersebut dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tidak seimbang tersebut justru akan menyebabkan tidak adanya perubahan pada struktur ekonomi. Padahal seperti kita tahu bahwa keberhasilan pembangunan negara yang sedang berkembang tersebut ditunjukkan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dapat terlihat dari bagaimana perubahan struktur ekonomi dalam suatu negara.

Disamping kita melihat dari keseluruhan Indonesia, kita juga akan melihat dari PDRB Provinsi Jawa Tengah dimana didalamnya dapat kita lihat kontribusi dari sektor-sektor berdasarkan lapangan usaha yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2015 (Miliar Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014*	2015**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	106 536,70	108 832,11	107 793,38	113 825,92
2	Pertambangan dan Penggalian	13 745,87	14 594,16	15 542,65	16 099,87
3	Industri Pengolahan	241 528,86	254 694,12	271 561,47	284 100,06
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1298,95	1362,64	1411,85	1392,97
5	Konstruksi	70 034,62	73 465,92	76 681,88	81 286,11
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	142748,7	150398,03	159077,01	167324,8
7	Pengangkutan dan Komunikasi	24 690,22	26 663,58	30 130,16	33 001,27
8	Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	32610,29	34504,79	11917,82	12300,03
9	Jasa-Jasa	10055,07	10983,73	11917,82	12300,03
	Total	643249,3	675499,1	686034	721631,1

Sumber : BPS Jawa Tengah (2017). Data Diolah.

Seperti yang kita lihat pada data diatas, terlihat bahwa sektor yang memiliki kontribusi paling banyak di Provinsi Jawa Tengah juga berasal dari sektor industri pengolahan yaitu sebesar 113.825,92 miliar rupiah pada tahun 2015, namun angka yang tertera pada tahun 2014 dan 2015 masih bersifat sementara. Sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling banyak memberikan kontribusinya, kemudian disusul dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sama seperti PDB Indonesia, sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, namun tidak banyak menyerap tenaga kerja, begitu pula dengan Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor yang utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Bidang pertanian menjadi sektor kedua yang paling banyak menyumbangkan produksinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah setelah sektor industri pengolahan. Hal ini membuktikan bahwa pertanian ini memberikan peranan yang penting dalam perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian ini terus dikaji oleh pemerintah agar kontribusi dari sektor pertanian ini yaitu berupa hasil-hasil pertanian dapat terus diproduksi.

Pertanian dalam arti luas mencakup (1) pertanian rakyat; (2) perkebunan; (3) kehutanan; (4) peternakan dan (5) perikanan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan (Mubyarto, 1991).

Hortikultura yang ada di dalam pengertian pertanian ini merupakan salah satu metode budidaya pertanian yang baru dan modern. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan komoditas hortikultura ini meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, kelompok tanaman hias, dan kelompok tanaman biofarma. Selain komoditas sayur-sayuran, komoditas buah-buahan juga memiliki peranan penting dalam keseimbangan pangan. Buah-buahan merupakan makanan wajib yang harus di konsumsi oleh masyarakat karena tergabung dalam piramida makanan. Tanaman hortikultura yang termasuk dalam kategori buah-buahan, seperti: jeruk, pisang, mangga, manggis, durian, pepaya, salak, nanas, semangka, melon, apel, anggur, dll. Berikut adalah data produksi buah-buahan tahunan yang ada di Jawa Tengah:

Tabel 1.4
Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahunan Jawa Tengah 2011-2015 (Kw)

No	Jenis Tanaman	Tahun					Rata-Rata per Tahun
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Alpukat	164.732	231.194	268.314	332.273	310.433	261.389
2	Anggur	655	797	542	197	320	502
3	Apel	0	0	18	7	4	6
4	Belimbing	111.855	132.218	109.537	113.009	131.206	119.565
5	Duku	41.493	270.231	95.616	198.573	180.320	157.247
6	Durian	763.331	792.366	695.422	1.011.673	1.024.507	857.460
7	Jambu Air	149.730	195.478	177.740	196.170	199.238	183.671
8	Jambu Biji	312.975	339.774	367.178	404.623	480.500	381.010
9	Jengkol	62.667	65.415	58.236	48.588	50.745	57.130
10	Jeruk Besar	49.125	45.054	96.108	117.120	172.024	95.886
11	Jeruk Siam	207.934	185.963	141.193	195.994	214.259	189.069
12	Mangga	3.507.801	4.229.918	4.044.425	4.596.691	3.966.363	4.069.040
13	Manggis	58.578	197.192	105.193	78.577	121.899	112.288
14	Markisa	1.311	7.133	1.853	1.244	2.848	2.878
15	Melinjo	427.980	414.464	434.735	396.542	423.029	419.350
16	Nangka	828.854	917.621	865.207	936.465	1.049.138	919.457
17	Nenas	929.527	690.584	1.130.926	1.420.733	2.010.388	1.236.432
18	Pepaya	500.337	782.906	1.488.981	1.054.280	1.037.433	972.787
19	Petai	474.586	539.645	497.262	716.250	727.575	591.064
20	Pisang	7.507.749	6.174.557	5.609.845	5.199.881	5.817.821	6.061.971
21	Rambutan	1.260.925	825.563	713.808	1.101.805	1.505.192	1.081.459
22	Salak	4.374.006	4.438.392	4.516.636	4.418.410	4.714.628	4.492.414
23	Sawo	93.140	116.458	127.923	135.578	124.695	119.559
24	Sirsak	38.350	46.301	45.491	51.943	74.704	51.358
25	Sukun	165.114	197.120	210.319	214.432	256.468	208.691

Sumber : BPS Jawa Tengah (2017). Data Diolah.

Tabel 1.4 diatas menampilkan produksi tanaman buah-buahan tahunan di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Apabila kita melihat dari rata-rata buah yang di produksi per tahunnya, ada 5 buah yang paling banyak diproduksi di Provinsi Jawa Tengah yaitu yang pertama adalah buah pisang. Hal ini dikarenakan buah pisang merupakan tanaman buah-

buahan yang mudah ditanam dimana saja dengan menggunakan media tanah apa saja. Kemudian disusul dengan buah salak dengan rata-rata pertahunnya 4.493.414 kuintal dan kemudian ada buah mangga dengan rata-rata produksi 4.069.040 kuintal pertahunnya. Di urutan yang ke empat ada buah nanas dengan produksi 1.236.432 kuintal pertahunnya dan yang terakhir adalah buah rambutan dengan produksi 1.081.459 kuintal pertahunnya.

Di atas adalah tanaman buah-buahan yang paling banyak ditanam oleh perkebunan dan juga ada yang ditanam oleh pertanian rakyat. Beberapa dari kelima tanaman buah-buahan tersebut sering kita jumpai banyak ditanam oleh masyarakat di depan rumahnya, contohnya: pisang, mangga, dan rambutan. Ini dikarenakan sistem penanaman dan perawatannya yang cukup mudah bila dibandingkan dengan tanaman buah-buahan yang lainnya. Namun, salak dan nanas juga memiliki sistem penanaman dan perawatan yang cukup mudah, tetapi biasanya tanaman buah-buahan ini di urus oleh perkebunan karena berhubungan dengan lahan tanamnya.

Buah nanas menjadi salah satu buah dari lima buah yang di produksi paling banyak di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data produksi tanaman buah-buahan pada tabel 1.4 diatas, buah nanas memiliki jumlah produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah data produksi buah nanas berdasarkan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2015.

Tabel 1.5
Produksi Buah Nanas di Provinsi Jawa Tengah (Kw)

No.	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kab. Cilacap	521	512	623	574	584
2	Kab. Banyumas	927	1002	723	860	1101
3	Kab. Purbalingga	2323	2305	1406	2081	2310
4	Kab. Banjarnegara	645	1335	1112	989	850
5	Kab. Kebumen	551	373	346	429	499
6	Kab. Purworejo	1747	918	785	737	449
7	Kab. Wonosobo	7028	44595	48569	190008	3098
8	Kab. Magelang	122	141	148	66	107
9	Kab. Boyolali	127	178	140	153	191
10	Kab. Klaten	38	37	41	45	55
11	Kab. Sukoharjo	10	28	0	2	3
12	Kab. Wonogiri	445	340	314	372	538
13	Kab. Karanganyar	81	104	50	77	140
14	Kab. Sragen	209	64	2	5	61
15	Kab. Grobogan	1	4	30	23	-
16	Kab. Blora	170	272	14	37	51
17	Kab. Rembang	201	364	313	474	1483
18	Kab. Pati	14	16	33	-	-
19	Kab. Kudus	12	8	-	-	-
20	Kab. Jepara	257	332	211	236	265
21	Kab. Demak	44	45	46	13	14
22	Kab. Semarang	55	46	34	29	53
23	Kab. Temanggung	63	99	62	83	58
24	Kab. Kendal	143	96	148	137	82
25	Kab. Batang	439	363	372	366	401
26	Kab. Pekalongan	154	139	71	102	146
27	Kab. Pemalang	912.581	636.122	1.074.106	1.392.817	1.996.184
28	Kab. Tegal	336	279	371	261	403
29	Kab. Brebes	169	90	234	476	1.056
30	Kota Magelang	2	2	-	-	-
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	3	8	6	3	2
33	Kota Semarang	109	367	616	278	204
34	Kota Pekalongan	-	-	-	-	-
35	Kota Tegal	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Jawa Tengah 2017. Data Diolah.

Terlihat dari data pada tabel 1.5 diatas yang dihimpun dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pemalang memiliki jumlah produksi buah nanas yang lebih banyak tiap tahunnya apabila dibandingkan dengan Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Pemalang selalu menjadi yang tertinggi dalam memproduksi buah nanas setiap tahunnya. Pada tahun 2011, produksi buah nanas sebesar 912.581 kuintal. Meskipun pada tahun 2012 produksi buah nanas mengalami penurunan, tapi pada tahun 2013, produksi buah nanas dapat meningkat sangat dratis yaitu sebesar 1.074.106 kuintal yang kemudian terus meningkat pada tahun 2014 hingga 2015.

Kabupaten Pemalang ini merupakan Kabupaten yang tergabung dalam bagian Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang ini memiliki letak yang membentang dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Hal ini membuat Kabupaten Pemalang ini memiliki kontribusi dari berbagai macam sektor, baik dari sektor kelautan maupun sektor pertanian yang ada di dataran rendah dan dataran tinggi. Berikut sektor-sektor yang berkontribusi di Kabupaten Pemalang:

Tabel 1.6
PDRB Kabupaten Pemalang Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010
Tahun 2012-2015 (Juta Rupiah)

No	PDRB Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.455.924,36	3.680.933,28	3.615.815,56	3.762.376,81
2	Pertambangan dan Penggalian	571.189,49	600.719,99	638.084,77	656.263,08
3	Industri Pengolahan	2.316.429,16	2.472.070,49	2.810.141,65	3.014.904,05
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	26.334,93	27.735,94	28.678,96	28.502,06
5	Konstruksi	528.904,91	559.369,84	585.324,60	617.993,54
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3.174.434,86	3.286.446,24	3.487.779,67	3.662.640,93
7	Informasi dan Telekomunikasi	267.669,68	293.660,40	333.187,09	360.877,09
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	1.082.954,52	1.125.706,76	1.169.471,24	1.247.352,73
9	Jasa-Jasa	1.053.393,32	1.125.420,68	1.231.861,62	1.313.698,41
	Total	12.477.235,25	13.172.063,61	13.900.345,17	14.664.608,72

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang (2017). Data Diolah.

Dari data PDRB Kabupaten Pemalang berdasarkan pada lapangan usaha diatas kita dapat melihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah. Dari tahun 2012 hingga tahun 2015 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang konsisten setiap tahunnya yaitu dengan terus meningkat. Namun pada tahun 2014 mengalami fluktuasi yaitu dengan menurun namun tidak menurun secara drastis, yang semula pada tahun 2013 sebesar 3.680.933,28 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 3.615.815,56 juta rupiah.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi salah satu sektor yang diunggulkan Kabupaten Pemalang saat ini apabila dilihat dari PDRB-nya. Sama

halnya seperti PDRB tingkat Provinsi Jawa Tengah yang mana sektor pertanian juga menjadi sektor yang diunggulkan. Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Pemalang ini menjadi sektor yang diunggulkan. Berdasarkan pada tabel sebelumnya yaitu tabel 1.5, Kabupaten Pemalang merupakan kabupaten yang menghasilkan nanas dengan kontribusi terbesar di Jawa Tengah. Nanas yang dihasilkan di Kabupaten Pemalang ini adalah nanas madu. Nanas madu asal Kabupaten Pemalang ini menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Pemalang yang memiliki potensi yang cukup besar dan dapat diandalkan untuk mengembangkan perekonomian daerah.

Nanas madu asal Kabupaten Pemalang ini berbeda dengan nanas-nanas yang dihasilkan dari daerah lain. Nanas madu asal Kabupaten Pemalang ini memiliki rasa yang lebih manis apabila dibandingkan dengan nanas yang lainnya. Kualitas rasa manis nanas madu ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang berada di lereng gunung sehingga kadar airnya tidak terlalu banyak. (*Laporan Akhir Kajian Nanas. Bappeda Kab. Pemalang*). Berikut adalah data luas panen dan produksi buah nanas di Kabupaten Pemalang tahun 2013-2015 :

Tabel 1.7
Luas Panen dan Produksi Nanas di Kabupaten Pemalang Tahun 2013-2015

Kecamatan	2013		2014		2015	
	Luas Panen (Pohon)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Pohon)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Pohon)	Produksi (Ton)
Moga	-	-	890	16	550	5
Warungpring	-	-	-	-	-	-
Pulosari	4.421	20	2.500	98	3.905	130
Belik	31.982.500	107.380	8.340.000	139.160	12.774.000	27.162
Watukumpul	440	2	249	3	428	22
Bodeh	1.875	9	-	-	-	-
Bantarbolang	-	-	-	-	-	-
Randudongkal	320	1	80	4	800	328
Pemalang	-	-	-	-	-	-
Taman	-	-	-	-	-	-
Petarukan	-	-	-	-	-	-
Ampelgading	-	-	-	-	-	-
Comal	-	-	-	-	-	-
Ulujami	-	-	-	-	-	-
Pemalang	31.989.556	107.412	8.343.719	139.281	12.779.683	27.647

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang. 2017. Data Diolah.

Dari data diatas terlihat bahwa produksi buah nanas paling banyak diproduksi di Kecamatan Belik, mengingat karena luasnya lahan yang ditanami nanas juga. Produksi buah nanas di Kecamatan Belik menunjukkan tren yang fluktuatif, seperti pada tabel 1.5 yang pada tahun 2013 memproduksi 107.380 ton, kemudian pada tahun 2014 meningkat produksinya sebesar 139.160 ton dan kemudian menurun produksinya pada tahun 2015 sebesar 27.162 ton.

Yang ditemukan di lapangan harga jual nanas madu berbeda di setiap tingkatnya. Di tingkat petani berfluktuatif berada pada Rp 2.000,00 per buahnya sedangkan harga di tingkat pedagang Rp 5.000,00 per buah, dari hal tersebut

terlihat bahwa ada selisih sebesar Rp 3.000,00 per buah. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara harga jual petani dan pedagang. Harga untuk nanas madu ini sendiri bisa mengalami fluktuasi harga yang salah satunya dapat disebabkan karena curah hujan yang tidak tentu.

Keberhasilan dalam tingkat produksi tidak sebanding dengan aspek pemasaran yang terjadi. Permasalahan dari segi aspek pemasaran di sentra produksi nanas madu di Kecamatan Belik adalah : (1) harga komoditas nanas madu sangat berfluktuatif antar musim dan antar waktu, (2) tingginya ketergantungan petani terhadap pengepul/pengumpul yang menyebabkan rendahnya posisi tawar petani, (3) rendahnya kemampuan petani dan pelaku agribisnis nanas madu dalam memanfaatkan peluang pasar dan memperluas akses pasar, (4) kurangnya infrastruktur guna menunjang pemeliharaan dan pemasaran nanas madu.

Saluran pemasaran yang panjang yang terjadi dalam pemasaran nanas madu ini menyebabkan adanya selisih harga nanas madu. Banyaknya pihak-pihak yang terlibat dalam saluran pemasaran ini menjadikan adanya perbedaan harga di pihak-pihak yang terlibat, seperti permasalahan yang ditemukan pada pemasaran komoditas nanas madu diatas. Adanya sistem ijon yang terjadi dalam pertanian nanas madu ini menjadi masalah yang seolah tidak ada habisnya dalam lingkup pelaku pemasaran. Sistem ijon ini sudah ada sejak jaman dahulu dan sampai sekarang masih terus berlangsung di kalangan masyarakat tani. Biasanya pengijon akan membeli hasil pertanian yang masih belum matang, sama dengan kasus yang terjadi pada komoditas nanas di Kecamatan Belik. Hal ini dilakukan karena harga

yang diberikan murah dan pengijon akan mendapatkan keuntungan yang besar. (http://www.kompasiana.com/agus_supeno/politik-sistemijon) diakses pada Mei 2017). Pengijon menjadi pihak yang paling diuntungkan dalam rantai nilai ini karena dalam sistem ijon yang ditemukan di Kecamatan Belik ini, pihak-pihak yang mengambil peran penting dalam pola pemasaran akan mengambil margin usaha yang lebih besar dan dapat memainkan perannya dalam masalah penentuan harga, baik harga ditingkat petani, pengepul, maupun di tingkat pedagang besar.

Sebelumnya telah ada penelitian dengan topik rantai nilai (*value chain*) yang dilakukan oleh I Made Sukayana pada tahun 2013 yang meneliti tentang komoditas kentang granola di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Beliau mengatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar petani adalah memiliki rantai nilai pemasaran yang cukup panjang, memiliki kendala dalam penyediaan bibit, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, lemahnya infrastruktur, fasilitas yang tidak memadai, keadaan cuaca yang tidak menentu, dan menyebabkan fluktuasi harga.

Sementara untuk penelitian yang mengangkat tentang komoditas nanas madu ini masih belum banyak diteliti, khususnya dalam rantai nilai. Padahal dengan meneliti rantai nilai dari komoditas nanas madu ini kita dapat mengetahui aspek ekonomi, distribusi, dan konsumsi dari tiap-tiap pelaku yang nantinya berguna untuk pengembangan komoditas nanas madu selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Nanas madu merupakan salah satu tanaman yang paling diunggulkan di Kabupaten Pemalang yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Belik. Dalam melakukan proses pemasaran komoditi perkebunan nanas madu, besarnya biaya pemasaran, keuntungan yang diambil serta panjang pendeknya saluran pemasaran akan mempengaruhi besarnya selisih harga ditingkat petani dengan konsumen akhir yang dikenal dengan istilah margin pemasaran. Kemudian yang dihadapi dalam pemasaran nanas madu yaitu fluktuasi harga nanas madu itu sendiri.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani nanas madu di Kecamatan Belik bahwa adanya perubahan cuaca dapat mengakibatkan adanya fluktuasi yang terjadi pada produksi buah nanas madu. Dalam 1 tahun, seorang petani nanas madu dapat menghasilkan 2 kali panen, namun apabila yang terjadi apabila curah hujan terlalu tinggi maupun terlalu rendah hal ini dapat menyebabkan petani hanya menghasilkan 1 kali panen dalam setahun. Dalam 2 tahun terakhir, produksi buah nanas madu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, petani menghasilkan 139.160 ton buah nanas madu, sementara pada tahun 2015 hanya menghasilkan 27.162 ton. (BPS Kabupaten Pemalang, 2017, diolah)

Luasnya lahan di Kecamatan Belik ini dapat dikatakan sangat luas yang terdiri dari tanah kering sehingga mendukung banyaknya petani buah nanas madu di Kecamatan Belik (prasurvey 2017). Lahan perkebunan nanas madu di Kecamatan Belik ini dimiliki dan dikelola oleh perseorangan. Kurangnya perhatian dan bantuan pemerintah terhadap sarana dan prasarana penunjang yang

dibutuhkan oleh petani menjadi permasalahan yang ditemukan ketika peneliti melakukan prasurvey. Petani mengeluhkan sarana dan prasarana yang kurang dalam pertanian mereka, karena hal ini dapat berdampak pada beratnya beban produksi yang harus ditanggung oleh petani.

Pola pemasaran yang terlalu panjang untuk menyalurkan komoditas nanas madu ini yaitu dari petani, kemudian ke pengepul baru ke pedagang ini menyebabkan adanya harga yang murah yang didapat oleh petani karena pengepul membeli nanas petani sewaktu masih muda. Dari sinilah kemudian menyebabkan adanya keterbatasan ekonomi yang dialami oleh petani dan adanya kebutuhan dana yang menyebabkan pada akhirnya petani melakukan sistem ijon yang sebenarnya hal ini merugikan petani.

Panjangnya sistem ini juga menyebabkan terlalu banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pemasaran yang dapat menyebabkan pihak-pihak tertentu mengambil margin usaha yang lebih besar. Tentu banyak kemudian konsumen yang mengeluhkan betapa mahalnya harga nanas madu yang dijual di pasaran. Kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran, inovasi, dan analisis dari hulu ke hilir rantai nilai komoditas nanas madu ini perlu dikaji untuk mengembangkan usaha komoditas nanas madu di Kecamatan Belik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik?
2. Bagaimana strategi untuk menguatkan rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik.
2. Menyusun strategi yang tepat dalam penguatan rantai nilai komoditas nanas madu di Kecamatan Belik.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemerintah dan pihak lain dalam menentukan kebijakan dalam kesejahteraan petani nanas madu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya mengenai nilai komoditi nanas madu serta menambah wawasan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang yang berisi permasalahan awal yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian

ini. Kemudian kerangka pemikiran berupa peta pemikiran, yaitu peta jalannya penelitian, dan yang terakhir penelitian terdahulu yaitu beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian *Value Chain*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang kondisi yang ada pada objek penelitian yaitu Kecamatan Belik di Kabupaten Pematang Jaya serta menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengambilan sumber data. Analisis yang digunakan adalah analisis rantai nilai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai profil responden, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian rantai nilai nanas madu Kecamatan Belik.

BAB V PENUTUP

Bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang terkait hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk pihak yang berkepentingan.